https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah memerlukan metode yang mampu mengembangkan kemampuan komunikasi siswa secara aktif, kontekstual, dan bermakna. Metode sosiodrama merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendramatisasikan situasi sosial sehingga mereka dapat memahami peran, nilai, dan pola interaksi dalam kehidupan sehari-hari.[1] Melalui kegiatan bermain peran, siswa memperoleh pengalaman belajar yang menekankan keterampilan berbicara, menyimak, serta kemampuan mengekspresikan gagasan secara lisan[2] Pembelajaran sosiodrama juga mendorong keterlibatan emosional dan sosial siswa sehingga proses komunikasi berlangsung lebih natural dan interaktif.[3] Selain itu, metode ini memungkinkan peserta didik mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya melalui simulasi berbagai permasalahan sosial.[4] Dalam perspektif pembelajaran aktif, sosiodrama

[1] Susiati, *Metode Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia: Metode Sosiodrama*, 2020, 5.

[2] R E Merera, S Sumartini, and S V Susilo, "Penggunaan Model Sosiodrama Dalam Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," 2019, 398.

[3] Y S Putri and B Rosy, "Pengembangan Kemampuan Interaktif Dan Reaktif Siswa Dengan Metode Pembelajaran Sosiodrama," 2020, 276.

[4] H P Utami, "Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Sikap Percaya Diri Dan Komunikasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" (2020), 21.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dipandang sebagai sarana yang efektif untuk melatih kemampuan komunikasi interpersonal sekaligus membangun pengalaman belajar yang kolaboratif.[5] Oleh karena itu, metode sosiodrama memiliki relevansi yang kuat untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada pengembangan kemampuan komunikasi siswa.

Meskipun pembelajaran Bahasa Indonesia idealnya mampu mengembangkan kemampuan komunikasi siswa secara aktif, berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian Kurniawan, Awiria, dan Fitriani menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan mengungkapkan ide secara lisan karena kurang percaya diri dan terbatasnya kesempatan berlatih berbicara dalam pembelajaran.[6]Penelitian Kuntarto dan Aritonang menemukan bahwa rendahnya kemampuan berbicara siswa dipengaruhi oleh rasa malu, takut melakukan kesalahan, serta kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru[7]. Temuan lain menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan interaksi verbal siswa di kelas menjadi rendah sehingga kemampuan komunikasi mereka kurang berkembang.[8]

---

[5] N M Y Y Dewi, N Dantes, and I K Dharsana, "Pengembangan Buku Panduan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Berlandaskan Teori Gestalt Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA," 2022, 15.

[6] Eka Yulyawan Kurniawan, Awiria, and Rizky Mellynia Fitriani, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Pasar Kemis III," *Anwarul* 2, no. 5 (2022): 578, https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i5.578.

[7] Eko Kuntarto and Hera Apriliana Putri Aritonang, "Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 3871, https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10215.

[8] S Ningsih and Elfia Sukma, "Permasalahan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Penelitian Rahmawati dan Wahyuni mengungkapkan bahwa sebagian siswa cenderung pasif ketika diminta menyampaikan pendapat atau berdiskusi karena belum terbiasa dengan pembelajaran yang melibatkan aktivitas komunikasi secara langsung.[9] Selain itu, studi Novita dkk. menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa sekolah dasar masih berada pada kategori sedang hingga rendah yang ditandai dengan keterbatasan dalam menyampaikan gagasan secara runtut dan komunikatif.[10] Berbagai temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan teoritis pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan komunikasi dengan realitas pembelajaran yang masih menyisakan persoalan pada kemampuan komunikasi siswa.

Rendahnya kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan persoalan akademik yang penting untuk diteliti karena berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam membangun pemahaman, interaksi sosial, dan partisipasi belajar di kelas. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi merupakan kompetensi dasar abad ke-21 yang harus dikembangkan sejak sekolah dasar karena menjadi prasyarat bagi keberhasilan kolaborasi dan pembelajaran aktif siswa[11]. Selain itu, rendahnya

---

Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 245.

[9] D Rahmawati and S Wahyuni, "Analisis Keaktifan Dan Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 118.

[10] Y Novita et al., "Pemanfaatan Aplikasi Kipin School Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas Rendah Dalam Kemampuan Berbicara," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 5, no. 1 (2025): 63.

[11] Hilma Mustika Fauziyyah et al., "Collaboration and Communication Skills of Elementary School Students in Indonesian Language Learning through RADEC," *Jurnal Cakrawala Pendas* 10, no. 2 (2024): 182–83, https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.7997.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kemampuan komunikasi dapat menghambat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, padahal komunikasi yang baik terbukti mendukung peningkatan hasil belajar dan efektivitas interaksi akademik.[12] Penelitian lain menegaskan bahwa kemampuan komunikasi memiliki hubungan erat dengan kemampuan bekerja sama, menyampaikan gagasan, dan membangun pemecahan masalah secara kolektif dalam pembelajaran.[13] Keterampilan komunikasi juga berkontribusi terhadap pembentukan rasa percaya diri siswa ketika menyampaikan pendapat maupun merespons gagasan orang lain dalam diskusi kelas.[14] Lebih lanjut, berbagai kajian pendidikan menunjukkan bahwa pengembangan komunikasi sejak pendidikan dasar menjadi fondasi penting bagi kesiapan peserta didik menghadapi tuntutan kompetensi abad ke-21 dan jenjang pendidikan berikutnya.[15] Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengidentifikasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Di MI Kanzul Huda Slahung Ponorogo, guru dan siswa terlibat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang memanfaatkan metode sosiodrama melalui kegiatan bermain peran untuk melatih kemampuan komunikasi siswa

---

[12] Yulia Pramusinta and Aprilia Yustika Dewi, "Exploring Communication Skills and Student Learning Outcomes through Student Facilitators and Explaining (SFAE) Learning Model," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2023): 293–94, https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.52831.

[13] Fauziyyah et al., "Collaboration and Communication Skills of Elementary School Students in Indonesian Language Learning through RADEC," 184–86.

[14] N S Fauziah, I Imaningtyas, and N C M Utami, "Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2025, 244–46.

[15] D M Harumawati, Suryanti, and N Mariana, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Connected Untuk Mengembangkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 2620–22.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dalam konteks sosial yang autentik. Penelitian ini memfokuskan pada aspek **action**, yaitu implementasi metode sosiodrama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta implikasinya terhadap kemampuan komunikasi siswa, karena kajian pada konteks madrasah ibtidaiyah masih relatif terbatas dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas role play mampu meningkatkan kompetensi komunikasi dan keterlibatan peserta didik karena siswa memperoleh kesempatan berlatih komunikasi secara langsung dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata.[16] Studi lain menemukan bahwa pembelajaran berbasis drama efektif mendorong siswa lebih aktif menyampaikan gagasan, berinteraksi, dan membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi.[17] Penelitian Xie menunjukkan bahwa metode role play berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan komunikasi melalui praktik berbicara yang berulang dan kontekstual.[18] Selain itu, role playing terbukti mampu mengembangkan kompetensi sosial dan komunikatif siswa melalui pengalaman belajar kolaboratif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran.[19] Hasil penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penerapan role playing dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi

[16] Pramusinta and Dewi, "Exploring Communication Skills and Student Learning Outcomes through Student Facilitators and Explaining (SFAE) Learning Model," 6.

[17] L D Antari, P A Antara, and N K D Tristiantari, "Theater-Based Role-Playing Learning Model for Enhancing Students' Verbal Communication Skills in Indonesian Language," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2025): 213.

[18] Y Xie, "The Effectiveness of a Role-Play Activity in Improving EFL Learners' Communicative Skills," *Journal of Education and Educational Research* 6, no. 2 (2023): 34, https://doi.org/10.54097/jeer.v6i2.14088.

[19] Irina A Pushkareva, "Role-Playing as a Form of Joint Activity in the Process of Learning a Foreign Language," *Vestnik of Samara State Technical University Psychological and Pedagogical Sciences* 20, no. 2 (2023): 94, https://doi.org/10.17673/vsgtu-pps.2023.2.6.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kolaboratif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.[20] Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa metode sosiodrama berpotensi menjadi alternatif solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan komunikasi siswa sehingga perlu dikaji secara mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Kanzul Huda Slahung Ponorogo.

Berangkat dari kondisi di atas, maka penelitian ini akan meneliti dengan judul **Implementasi metode sosiodrama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta implikasinya terhadap kemampuan komunikasi siswa di MI Kanzul Huda Slahung Ponorogo.**

B. Identifikasi Masalah

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena berkaitan dengan kemampuan menyampaikan gagasan, berinteraksi, dan membangun pemahaman melalui proses komunikasi yang efektif. Namun, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan kemampuan komunikasi siswa belum berkembang secara optimal. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif dalam kegiatan pembelajaran, kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas, serta mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat maupun merespons pendapat orang lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan pengembangan keterampilan berbahasa dan berkomunikasi belum sepenuhnya tercapai.

[20] E Suciati and N K Sari, "Role Playing Reveals Student Communication and Collaborative Interaction in IPAS," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2025): 118.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Di sisi lain, proses pembelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan metode yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai aktivitas komunikasi. Akan tetapi, penggunaan metode pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa masih perlu mendapatkan perhatian. Metode sosiodrama sebagai salah satu bentuk pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memainkan peran tertentu dalam situasi sosial diyakini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih komunikatif, interaktif, dan kontekstual. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar memahami materi pembelajaran, tetapi juga berlatih menyampaikan ide, mengekspresikan perasaan, bekerja sama, dan berinteraksi dengan teman sebaya.

Meskipun demikian, implementasi metode sosiodrama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di lingkungan madrasah ibtidaiyah, masih belum banyak dikaji secara mendalam. Belum diketahui secara komprehensif bagaimana proses penerapan metode sosiodrama dilaksanakan, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta bagaimana implikasinya terhadap kemampuan komunikasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengungkap secara mendalam implementasi metode sosiodrama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta implikasinya terhadap kemampuan komunikasi siswa di MI Kanzul Huda Slahung Ponorogo sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan komunikatif.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode sosiodrama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Kanzul Huda Slahung Ponorogo?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di MI kanzul huda slahung ponorogo?
3. Bagaimana implikasi penerapan metode sosiodrama terhadap kemampuan komunikasi siswa di MI Kanzul Huda Slahung Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis implementasi metode sosiodrama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Kanzul Huda Slahung Ponorogo yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
2. Menganalisis kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Kanzul Huda Slahung Ponorogo yang meliputi aspek keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan berinteraksi, dan kemampuan merespons komunikasi.
3. Menganalisis implikasi penerapan metode sosiodrama terhadap kemampuan komunikasi siswa di MI Kanzul Huda Slahung Ponorogo.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam kajian metode pembelajaran Bahasa Indonesia dan pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai implementasi metode sosiodrama sebagai salah satu strategi pembelajaran aktif yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berbahasa dan komunikasi peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tema serupa, terutama yang berkaitan dengan metode sosiodrama, pembelajaran Bahasa Indonesia, dan kemampuan komunikasi siswa pada jenjang pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan komunikatif. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai implementasi metode sosiodrama yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi siswa melalui penerapan metode sosiodrama. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi, keberanian dalam mengemukakan pendapat, kemampuan berinteraksi dengan teman, serta keterampilan berbicara dalam berbagai situasi pembelajaran.

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi MI Kanzul Huda Slahung Ponorogo dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan komunikasi siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber data bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan metode sosiodrama, pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan komunikasi siswa, maupun pengembangan metode pembelajaran aktif pada jenjang pendidikan dasar dan madrasah ibtidaiyah.

e. Bagi Pengembangan Pendidikan Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pengembangan praktik pembelajaran di madrasah ibtidaiyah yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi, interaksi sosial, dan karakter peserta didik sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam yang holistik dan humanis.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhana Fitri dan Rismareni[21] berjudul *Keunggulan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini*. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menganalisis berbagai hasil penelitian tentang penerapan metode sosiodrama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sosiodrama memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, keberanian berbicara, kemampuan mengekspresikan perasaan, dan interaksi sosial peserta didik. Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji sosiodrama dan kemampuan komunikasi, namun penelitian tersebut berfokus pada anak usia dini, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada siswa MI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Wasiyati[22] melakukan penelitian berjudul *Model Pembelajaran Role Play untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dua Arah pada Pelajaran*

[21] R Fitri and R Pransiska, "Keunggulan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1120–31, https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.575.

[22] Wasiyati, "Model Pembelajaran Role Play Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dua Arah Pada Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Mitra* 7, no. 1 (2022): 37–44.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model role playing mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dua arah siswa secara signifikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kemampuan komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini yang mengkaji implementasi sosiodrama dan implikasinya secara mendalam melalui pendekatan kualitatif.

3. Penelitian Rohana Maryati, Khairul Huda, dan Hadiyaturridho[23] berjudul *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Fiksi Kelas V SDN 1 Mamben* menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sosiodrama mampu meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, namun penelitian tersebut berfokus pada keterampilan berbicara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji kemampuan komunikasi secara lebih luas.

[23] R Maryati, K Huda, and Hadiyaturridho, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Fiksi Kelas V SDN 1 Mamben Tahun Pelajaran 2022/2023," *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal* 9, no. 1 (2023): 25–33, https://doi.org/10.33394/jtni.v9i1.7270.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

4. Penelitian Meilia Putri Sulikhah dan Nora Yuniar Setyaputri[24] berjudul *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Teknik Sosiodrama* menggunakan pendekatan eksperimen dalam layanan bimbingan dan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik sosiodrama efektif meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji hubungan sosiodrama dengan kemampuan komunikasi, tetapi konteks penelitian sebelumnya berada pada layanan bimbingan dan konseling, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
5. Penelitian Haryanto, Sugiharto, dan Awalya[25]yang berjudul *The Effectiveness of Group Counseling with Self Talk and Sociodrama Techniques to Reduce Communication Apprehension* menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik sosiodrama efektif mengurangi kecemasan komunikasi siswa sehingga meningkatkan keberanian mereka dalam berinteraksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa sosiodrama tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi, tetapi juga aspek psikologis yang mendukung komunikasi. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada kecemasan komunikasi dalam layanan konseling, sedangkan penelitian yang akan

[24] M P Sulikhah and N Y Setyaputri, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Teknik Sosiodrama BT - Prosiding Seminar Nasional Pendidikan," 2023.

[25] Haryanto, Sugiharto, and Awalya, "The Effectiveness of Group Counseling with Self Talk and Sociodrama Techniques to Reduce Communication Apprehension," *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2023.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dilakukan berfokus pada implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

6. Penelitian Mutia Fathia Rahmah dan Sahkholid Nasution[26] berjudul *Pengaruh Model Role Playing terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik di Sekolah Dasar* menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model role playing memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas kemampuan komunikasi siswa, namun penelitian tersebut menguji pengaruh model role playing, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji implementasi metode sosiodrama dan implikasinya secara kualitatif.
7. Penelitian Hanik Rosada dan Makin[27] berjudul *Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa* menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik sosiodrama efektif meningkatkan etika komunikasi siswa dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Penelitian ini memperkuat temuan bahwa sosiodrama berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Namun, penelitian tersebut berfokus pada etika komunikasi dalam layanan BK, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

[26] M F Rahmah and S Nasution, "Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2024.

[27] H Rosada and Makin, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa," *Jurnal Coba BK*, 2025.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

8. Penelitian Norlatifah, Ahmad Suriansyah, dan Celia Cinantya[28] berjudul *Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing* menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *role playing* mampu menciptakan situasi belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara, keberanian berkomunikasi, serta kemampuan berinteraksi sosial. Penelitian ini mempertegas bahwa aktivitas bermain peran dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan metode bermain peran sebagai strategi pengembangan komunikasi siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang akan mengkaji implementasi sosiodrama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah.

9. Penelitian Faiza Nuril Izzati, Endang M. Kurnianti, dan Uswatun Hasanah[29]yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Role Playing* bertujuan mengatasi rendahnya keterampilan berbicara siswa yang disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri dan minimnya kesempatan berlatih berbicara dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *role playing*

[28] Norlatifah, A Suriansyah, and C Cinantya, "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 4 (2024): 2098–2103, https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.560.

[29] F N Izzati, E M Kurnianti, and U Hasanah, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Role Playing," *Kompetensi* 17, no. 1 (2024): 134–42, https://doi.org/10.36277/kompetensi.v17i1.242.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui keterlibatan aktif dalam simulasi peran dan situasi sosial yang kontekstual. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa metode bermain peran efektif dalam mengembangkan aspek komunikasi lisan siswa. Namun, penelitian tersebut berfokus pada keterampilan berbicara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji kemampuan komunikasi secara lebih luas yang mencakup kemampuan menyampaikan gagasan, berinteraksi, dan merespons komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Lisna Yuniandari dan Maria Goreti Rini Kristiantari[30] berjudul *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing Berbantuan Media E-Komik terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD*. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen untuk menganalisis pengaruh model *role playing* berbantuan media e-komik terhadap keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model *role playing* berbantuan e-komik memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji metode bermain peran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, namun penelitian tersebut berfokus pada pengaruh model terhadap keterampilan berbicara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji implementasi metode sosiodrama

[30] L Yuniandari and M G R Kristiantari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing Berbantuan Media E-Komik Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD," *Indonesian Journal of Instruction* 5, no. 3 (2024): 331–41, https://doi.org/10.23887/iji.v5i3.80281.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan implikasinya terhadap kemampuan komunikasi siswa.

Berangkat dari celah penelitian tersebut, penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia serta Implikasinya terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa di MI Kanzul Huda Slahung Ponorogo" memiliki kebaruan (novelty) pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini mengkaji implementasi metode sosiodrama secara mendalam yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kedua, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga menganalisis implikasi penerapan metode sosiodrama terhadap kemampuan komunikasi siswa secara komprehensif. Ketiga, penelitian ini dilakukan pada konteks madrasah ibtidaiyah, khususnya MI Kanzul Huda Slahung Ponorogo, yang masih jarang menjadi fokus kajian dalam penelitian sosiodrama dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih komunikatif dan partisipatif di lingkungan madrasah.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan penelitian dari awal hingga akhir. Adapun sistematika penelitian ini terdiri atas lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan; Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang melandasi pentingnya penelitian dilakukan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

terdahulu, serta sistematika penelitian. Bab ini menjadi landasan awal untuk memahami fokus penelitian tentang implementasi metode sosiodrama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta implikasinya terhadap kemampuan komunikasi siswa di MI Kanzul Huda Slahung Ponorogo.

BAB II Kajian Teori; Bab ini memuat kajian teoritis yang menjadi dasar dalam penelitian. Pembahasan meliputi konsep metode sosiodrama yang mencakup pengertian, tujuan, karakteristik, langkah-langkah penerapan, serta kelebihan dan kelemahannya. Selain itu, dibahas pula teori tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah, kemampuan komunikasi siswa beserta indikator dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Pada bagian akhir disajikan kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antara implementasi metode sosiodrama dengan kemampuan komunikasi siswa.

BAB III Metode Penelitian; Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data. Bab ini menjadi pedoman operasional dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan; Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan serta pembahasannya. Uraian mencakup gambaran umum lokasi penelitian, implementasi metode sosiodrama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, kemampuan komunikasi siswa, serta

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

implikasi penerapan metode sosiodrama terhadap kemampuan komunikasi siswa di MI Kanzul Huda Slahung Ponorogo. Hasil penelitian kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB V Penutup; Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Selain itu, disajikan saran-saran yang ditujukan kepada guru, madrasah, peneliti selanjutnya, dan pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode sosiodrama.